BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian pemaparan penulis terkait Kritik Maḥmūd Saʿīd Mamdūḥ terhadap Muḥammad Nāṣiruddīn al-'Albāny dalam *Sunan al-'Arba'ah*. Poin-poin berikut menjadi kesimpulan akhir penulis dari kepenulisan karya ilmiah yang sarat dengan kekurangan:

1. Latarbelakang Saʿīd Mamdūḥ mengkritik al-'Albāny dalam *sunan al-'Arba'ah* dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut:
   a. Disebabkan metode yang digunakan al-'Albāny yaitu mengelompokkan hadis-hadis yang statusnya *ṣaḥīḥ* dalam satu kitab dan yang *ḍa'īf* dalam kitab lain yang kesemuanya itu diambil dari kitab *sunan al-'Arba'ah*.

      Para peneliti hadis sebelum al-'Albāny tidak pernah melakukan hal semacam ini terhadap *sunan al-'Arba'ah*, tetapi hanya sekedar men*sharḥ* hadis-hadis dalam *sunan al-'Arba'ah* atau men*taḥqīq*nya. Karena jika pengelompokan tersebut dilakukan – sebagaimana yang dilakukan al-'Albāny – akan berimplikasi pada: 1) Terputusnya *turāth islamy*, 2) Al-'Albāny secara tidak langsung mengajak pengikutnya untuk taqlīd kepadanya, 3) Hilangnya hadis-hadis penguat dan menganggapnya hadis ḍaʿīf yang patut dihindari, bahkan dibuang.

   b. Selain sebab di atas, Saʿīd Mamdūḥ juga melihat kerancuan metode yang digunakan al-'Albāny dalam kitab *ṣaḥīḥ* dan *ḍa'īf*nya. Yang dimaksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kerancuan disini adalah ketidakkonsistenan al-'Albāny dalam menilai status perawi hadis. Terkadang menilai perawi – dalam kitab *ṣaḥīḥ*nya – dapat dijadikan *ḥujjah* namun dengan perawi yang sama dalam kitabnya yang berbeda statusnya tidak dapat dijadikan *ḥujjah*. Oleh karenanya perlu sekali dilakukan revisi terhadap seluruh kitab al-'Albāny.

c. Dari 990 hadis dan *athar* yang diḍaʿīfkan al-'Albāny, Saʿīd Mamdūḥ menemukan bahwa 845 hadis (85,46%) sejatinya hadis *ṣaḥīḥ* dan *ḥasan* (dapat dijadikan *ḥujjah*). Sedangkan hadis yang *ḍa'īf* serta didiamkan berjumlah 145 hadis (48% merupakan hadis *faḍā'il a'māl*). Jika melihat data ini sangat mencengangkan, karena lebih dari 85% dari 990 hadis yang dinilai *ḍa'īf* al-'Albāny dalam *sunan al-'Arba'ah* sejatinya tidak *ḍa'īf*. Tentu hal ini yang menyebabkan tergugahnya keinginan Saʿīd Mamdūḥ untuk meluruskan kesalahan yang terjadi.

2. Secara umum kritik Mamdūḥ terhadap al-'Albāny dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

   a. Kritik Saʿīd Mamdūḥ terhadap al-'Albāny dalam *'Ulūm al-Hadīth*

      1) Saʿīd Mamdūḥ mengkritik al-'Albāny yang menolak hadis *ḍa'īf* secara mutlak. Jika melihat sikap para ulama terhadap hadis *ḍa'īf*, terbagi menjadi tiga kelompok: a) Menolak secara mutlak, b) Menerima secara mutlak dan c) Mengamalkan dalam *faḍā'il a'māl* dengan syarat tertentu. Namun sejatinya pendapat ketiga merupakan pendapat yang dipegang mayoritas ulama. Pendapat inilah yang lebih *rājiḥ* menurut Saʿīd Mamdūḥ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Saʿid Mamdūḥ mengkritik al-'Albāny yang menyamakan hadis *ḍa'īf khafīf, ḍa'īf shadīd* dan *maudū'*, yakni dengan mengumpulkannya dalam kitab *ḍa'īf*. Hal ini merupakan metode al-'Albāny yang belum pernah dilakukan para ulama sebelumnya.

3) Saʿid Mamdūḥ mengkritik al-'Albāny karena menggolongkan hadis *mauqūf* ke dalam kita *ḍa'īf*nya. Padahal tidak sepatutnya hadis *mauqūf* ditinggalkan atau bahkan dibuang begitu saja. Karena hadis *mauqūf* yang tidak memungkinkan masuknya *ra'yun* pada riwayatnya disebut *marfū' ḥukmy*. Sedangkan yang memungkinkan masuknya *ra'yun*, meskipun tidak semua ulama menjadikannya *ḥujjah*, namun pendapat Imam Mālik, mayoritas ulama Ḥanafy, perkataan lama Imam Shāfiʿī, pendapat Imam Aḥmad dalam salah satu riwayatnya menjadikannya sebagai *ḥujjah*.

4) Saʿid Mamdūḥ mengkritik kecerobohan al-'Albāny dalam men*ḍa'īf*kan banyak hadis *mastūr*. Padahal para ahli hadis berpendapat bahwa dibolehkannya ber*ḥujjah* dengan hadis *mastūr*. Demikian adalah pendapat ibn Ṣalāḥ, Imam Nawāwy, Imam Suyūṭī dan al-Sakhāwy.

b. Sedangkan dalam kritik Saʿid Mamdūḥ terhadap al-'Albāny dalam *Jarḥ wa ta'dīl*, Mamdūḥ menggarisbawahi empat hal berikut:

1) Saʿid Mamdūḥ mengkritik metode al-'Albāny yang tidak konsisten dalam menilai perawi *mastūr*. menurut Mamdūḥ apabila seorang perawi tidak diketahui *jarḥ wa ta'dīl*nya (*mastūr*) serta tidak *munkar*, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawi tersebut *mashhūr* dengan ilmunya maka tidak dapat dipungkiri bahwa riwayatnya diterima.

2) Mamdūḥ mengkritik al-'Albāny karena terlalu terpaku dengan kitab *mukhtaṣar*, seperti *Taqrīb* dalam menilai kualitas sebuah hadis. Menurut Mamdūḥ seharusnya seorang peneliti hadis seharusnya merujuk kepada kitab-kitab *rijāl* dari pada cenderung menggunakan kitab *mukhtaṣar*. Banyak terjadi kesalahan dalam menilai status hadis sebagaimana yang dilakukan oleh al-'Albāny dikarenakan faktor ini.
3) Saʿīd Mamdūḥ mengkritik al-'Albāny yang menolak *tauthīq* ibn Ḥibbān secara mutlak. Namun setelah ditelusuri lebih lanjut oleh Saʿīd Mamdūḥ, ternyata setelah pada awalnya al-'Albāny menolak *tauthīq* ibn Ḥibbān secara mutlak, ia mengganti metodenya dengan metode yang lain. Dalam catatan Saʿīd Mamdūḥ, al-'Albāny menggunakan tiga metode yang berbeda dalam hal ini. Tentu saja ketidakkonsistenan ini berujung kepada kritik yang dilontarkan Saʿīd Mamdūḥ terhadap al-'Albāny.
4) Dari sekian banyak metode yang digunakan al-'Albāny, Saʿīd Mamdūḥ menemukan banyak sekali ketidakkonsistenan yang ia lakukan, seperti:
   a) Terkadang berpendapat bahwa perawi tersebut thiqah tapi di tempat lain ia mengatakan ḍaʿīf dengan alasan karena ijtihādnya yang baru berbeda dengan ijtihadnya yang lama.
   b) Ketidakkonsisten disebabkan karena terkadang al-'Albāny menggunakan kitab *Taqrīb* dan kemudian di tempat lain menilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *al-Ḍu'afā'* karya al-Dhahabī. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam menilai seorang perawi.

Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain. Oleh karenanya poin terakhir ini mendapat perhatian yang serius dari Sa'īd Mamdūḥ dalam kritiknya.

3. Implikasi yang ditimbulkan dari kritik Mamdūḥ di atas tentu akan berakibat kepada hal berikut:
   a. Perlunya dilakukan revisi seluruh karya al-'Albāny, agar kesalahan tersebut tidak berkelanjutan.
   b. Penilaian hadis al-'Albāny – terutama dalam *sunan al-'Arba'ah* – tidak dapat dijadikan acuan, karena masih banyak kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki.

B. Saran-saran

Fokus penelitian ini hanyalah analisis terhadap kritik yang dilakukan Maḥmūd Sa'īd Mamdūḥ terhadap Muḥammad Nāṣiruddīn al-'Albāny. Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya penulis dengan senang hati menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id